

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan sedangkan UMKM tetap dapat berdiri bahkan jumlah UMKM setiap tahun selalu bertambah (Kurniawati, dkk., 2012). Perkembangan UMKM terlihat cukup pesat secara umumnya akan tetapi berbeda pada sektor finansialnya, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan pada sektor finansial. Hal ini dikarenakan ketidak sadaran pelaku UMKM dalam pentingnya pengelolaan keuangan usahanya (Setyorini, dkk., 2012).

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan ini timbul dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan informasi terhadap akuntansi oleh pelaku UMKM. Risnaningsih (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kemajuan perusahaan. Akuntansi merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa adanya pencatatan usaha yang di jalankan akan berjalan dengan lancar dan selalu menghasilkan laba (Risnaningsih, 2017).

Banyak kasus yang terjadi pada pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan bahkan sama sekali tidak melakukan pencatatan, mengakibatkan mereka tidak mengetahui perkembangan terjadi di dalam bisnisnya. Di saat mereka mendapat pertanyaan mengenai laba yang diperoleh, mereka tidak dapat menjawab dan menunjukkan dengan nominal yang diperoleh, akan tetapi mereka menunjukkan berupa aset berwujud seperti rumah, dan kendaraan (Sari, 2017). Aset yang mereka tunjukkan tidak hanya dari dana perusahaan akan tetapi juga menggunakan dana pribadi dalam pembelian aset tersebut. Terkadang mereka menggunakan dana perusahaan untuk keperluan pribadi. Ini terjadi dikarenakan

tidak adanya pencatatan yang dilakukan pelaku UMKM dalam pemisahan di antara keduanya. Untuk mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan, pertama-tama pelaku UMKM harus memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pemisahan dilakukan bertujuan agar pembukuan dapat tercatat dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan dalam proses pencatatan (Sabri, 2018).

Konsep entitas usaha merupakan sebuah konsep yang tepat jika diterapkan dalam UMKM. Konsep ini dapat memudahkan pelaku UMKM untuk mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya, dikarenakan hasil yang didapat murni dari kegiatan operasional usahanya tanpa tercampur dengan dana pribadinya (Sabri, 2018). Konsep ini membuat pelaku UMKM tidak akan kebingungan dalam menentukan apakah kegiatan usahanya menggunakan dana usaha atau dana pribadi (Risnaningsih, 2017). Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang paling mendasar didalam akuntansi. Menurut Risnaningsih (2017) konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha adalah sebuah entitas yang seharusnya di anggap sebagai entitas yang berdiri sendiri terlepas dari pemiliknya. Sedangkan menurut Sabri (2018) hubungan antara usaha UMKM dan pemiliknya haruslah terpisah, pemisahan ini bertujuan demi kelangsungan UMKM itu sendiri. Pelaku UMKM sering kesusahaan dalam menentukan laba yang telah diraih bahkan yang lebih parah pelaku UMKM tidak dapat mengetahui uang yang telah digunakan tersebut dari dana usaha atau dana pribadi mereka (Sari, 2017).

Permasalahan utama yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM adalah ketidakmampuan yang dialami pelaku UMKM dalam memantau perkembangan bisnis yang sedang di jalankan. Permasalahan ini tidak bisa dianggap remeh. Tidak sedikit pelaku yang UMKM mengalami kebangkrutan dikarenakan pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan didalam menjalankan usahanya. Kebangkrutan adalah sebuah situasi dimana pelaku usaha tidak dapat membayar kewajiban keuangan (Chairunisa, 2017). Namun secara garis besar, sebagian besar usaha-usaha terutama UMKM di Indonesia masih menggunakan cara tradisional, mereka hanya melakukan pencatatan kecil terkait transaksi-transaksi yang terjadi (Nurlaila, 2018).

Mengingat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM maka IAI sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar

Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar yang sesuai dengan UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas tanpa Akuntabilitas Publik) standar ini berlaku cukup efektif pada tahun 2011 (Hentika dan Mahmudah, 2017). Dengan SAK ETAP ini diharapkan perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan dana dan dapat memantau perkembangan usaha. Akan tetapi, standar ini tergolong cukup rumit bila diterapkan pada UMKM sehingga IAI mengesahkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada tahun 2018 (Salmiah, dkk., 2018).

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo menduduki peringkat ke-3 pada Provinsi Jawa Timur (Karninayah, 2018). Tahun ke tahun jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo teruslah meningkat. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kab Sidoarjo, UMKM di Kabupaten Sidoarjo terus berkembang dari 2014 jumlah UMKM Kabupaten Sidoarjo sebanyak 171.264 usaha ini terbagi dari usaha mikro sebesar 154.891 usaha, sedangkan usaha kecil menengah sebesar 154 usaha, dan usaha besar sebesar 16.000 usaha. Sedangkan pada 2017 jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 206 ribu usaha (Karinayah, 2018). Menurut hasil pengamatan awal diperoleh informasi bahwa banyaknya pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan keuangan. Pelaku UMKM juga tidak mengetahui tentang entitas usaha, akan tetapi sebagian pelaku UMKM secara tidak sadar telah melakukan konsep tersebut. Sebagian pelaku UMKM memisahkan uang hasil usaha dengan uang pribadi dan melakukan pencatatan sederhana. Peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam tentang penerapan teori entitas usaha pada UMKM, dikarenakan peneliti berasal dari kabupaten sidoarjo dan memiliki ketertarikan pada permasalahan yang terjadi pelaku UMKM. Banyaknya pelaku yang memulai berbisnis cukup lama akan tetapi tidak terjadi perubahan yang signifikan pada bisnisnya, ada juga pelaku yang baru memulai bisnisnya akan tetapi bisnis yang dia jalani dapat dikatakan berkembang cukup pesat, oleh karena alasan tersebut peneliti tertarik dalam meneliti permasalahan tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan konsep entitas usaha pada pelaku UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penerapan konsep entitas usaha pada pelaku UMKM .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi 2 secara akademis dan praktis.

1. Manfaat akademis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kaum akademis agar dapat menambah wawasan mengenai bagaimana penerapan konsep entitas usaha pada UMKM, Serta dapat dijadikan sebagai bagan referensi mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian terhadap penerapan konsep entitas usaha pada UMKM.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bertujuan agar pelaku UMKM mengetahui pentingnya teori entitas usaha untuk diterapkan, dan menyadari bahwa penting melakukan pencatatan di setiap kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan UMKM dalam memantau perkembangan usahanya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab 1 menjelaskan tentang latarbelakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelian, serta sistematika penulisan

BAB 2 : Rerangka Berpikir

Bab 2 berisi tentang fenomena yang akan diteliti dan konsep teoritis (termasuk kajian data sebelumnya)

BAB 3 : Metode Penelitian

Bab 3 menjelaskan tentang pendekatan penelitian, setting penelitian dan situs (lokasi) penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data.

BAB 4 : Analisis dan Pembahasan

Bab 4 menjelaskan tentang gambaran umum setting atau situs penelitian, pencarian informasi, hasil analisis data, serta pembahasan

BAB 5 : Simpulan, keterbatasan dan Saran

Bab 5 terdiri dari simpulan, keterbatasan dan saran.